

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK VOKAL DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 TONDANO

Meyke Anastasia Rasubala¹, Meyny S. C. Kaunang², Sri Sunarmi³

Program Studi Pendidikan Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: meykear0529@gmail.com

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem-based Learning* (PBL) pada pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano. Penelitian disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti menjadi instrument utama dalam proses penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terbagi ke dalam dua jenis, primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari hasil pertanyaan-pertanyaan kepada responden atau yang bertindak sebagai informan. Data sekunder adalah data pendukung data primer yang berbentuk buku, artikel ilmiah, dan dokumentasi peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik yang menerapkan model *Problem based Learning* (PBL) memiliki tahapan-tahapan yang membentuk keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan secara aktif dan efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik dengan materi vokal yang dilaksanakan dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*) memberikan banyak manfaat bagi siswa: mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik, dan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman terkait dengan materi vokal.

Kata Kunci : *Problem-based Learning* (PBL), *Seni Musik*, *Vokal*, *Pembelajaran*.

Abstrak : The research aims to describe the application of the *Problem-based Learning* (PBL) model in learning music arts in class VIII SMP Negeri 4 Tondano. The research was carried out using a qualitative research method in which the researcher became the main instrument in the research process. Data in this study were collected through observation, interviews, and documentation. The data collected were divided into two types, primary and secondary. Primary data is data collected from the results of questions to respondents or who act as informants. Secondary data is data supporting primary data in the form of books, scientific articles, and researchers' documentation. The results showed that music arts learning that applies the *Problem-based Learning* (PBL) model has stages that shape students' skills in solving problems actively and effectively. The research findings show that learning music arts with vocal material implemented the *Problem-based Learning* model provides many benefits for students: encouraging students to think actively, critically, and creatively, improving students' ability to communicate well, and expressing opinions based on experience in relation to the vocal material.

Kata Kunci : *Problem-based Learning* (PBL), *Seni Musik*, *Vokal*, *Pembelajaran*.

PENDAHULUAN

Musik adalah “salah satu bentuk seni yang sangat populer di seluruh dunia,” (Fitriyadi dan Alam, 2020). Seperti seni pada umumnya, musik mencakup unsur-unsur seperti kreativitas, imajinasi, ekspresi diri, dan estetika (Dewi, 2021). Musik memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mempengaruhi emosi dan pikiran pendengarnya (Latuni, Kaunang, Moonik, 2022). Musik bisa membangkitkan perasaan bahagia, sedih, atau romantis, dan dapat memicu kenangan dan pengalaman yang intens dalam kehidupan seseorang (Lomban, Hartati, Sunarmi, 2022). Musik juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan atau pandangan tertentu. Oleh karena itu, “musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan kebudayaan,” (Almanda, Yuwana dan Yanuartuti, 2022).

Melihat peran penting musik bagi kehidupan manusia, “seni musik menjadi bagian dalam pendidikan di Indonesia,” (Desyandri, 2019). Hal ini dapat dilihat dari struktur kurikulum 2013 yang menjadikan muatan pelajaran seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran wajib di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia (Dewi, dkk., 2022). Muatan pelajaran seni budaya “mencakup beberapa aspek seni: seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik,” (Hidayatullah & Kurniawan, 2018). Oleh karenanya, musik menjadi sebuah materi penting yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik pada tingkatan pendidikan dasar (Sekolah Dasar) dan menengah (Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas).

Pembelajaran seni musik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan

mengembangkan minat mereka terhadap seni musik (Maisasna, 2018). Seni musik pada tingkat SMP bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan berbagai jenis musik, memperkenalkan teknik dasar memainkan alat musik, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang musik dalam konteks sosial dan budaya. Pembelajaran seni musik pada tingkat SMP biasanya meliputi beberapa aspek seperti teori musik, praktek musik, dan pemahaman tentang alat musik (Syeilendra, 2020). Siswa juga diajarkan untuk memperdalam kemampuan mendengar dan memahami musik, serta mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam membuat karya musik.

Pembelajaran seni musik pada tingkat SMP merupakan suatu upaya untuk mengenalkan seni musik kepada siswa-siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Pembelajaran seni musik pada tingkat SMP sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan mandiri (Madina, dkk., 2021) Melalui pembelajaran seni musik, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, memperkuat rasa empati dan solidaritas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Kalensang, Kaunang, Takalumang). Siswa juga diajarkan untuk memperdalam kemampuan mendengar dan memahami musik, serta mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam membuat karya musik (Putri & Handayani, 2020). Pembelajaran seni musik pada tingkat SMP, menurut Ertina (2022), biasanya meliputi beberapa aspek seperti teori musik, praktek musik, dan pemahaman tentang alat musik.

Pada tingkat SMP, “materi pembelajaran seni musik pada kelas VII dan VIII berfokus pada dua aspek penting,

teknik menyanyi dan teknik memainkan alat musik,” (Yelmi & Putra, 2022). Pada aspek teknik menyanyi, siswa diajarkan pengetahuan tentang teknik dan gaya menyanyi dan dilatih agar terampil untuk bernyanyi baik secara individu maupun berkelompok. Pada aspek teknik memainkan alat musik, siswa diajarkan pengetahuan dan keterampilan teknik memainkan alat musik secara individu tau berkelompok. Secara khusus pada kelas VIII, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyanyi dan memainkan alat musik baik secara individu maupun berkelompok difokuskan pada lagu-lagu dan alat-alat musik daerah (tradisional).

Pada pembelajaran seni musik yang berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan bernyanyi, “vokal menjadi salah satu materi yang paling penting untuk dipelajari siswa,” (Rahayu, 2018). Materi vokal meliputi pengajaran teknik dasar bernyanyi, latihan vokal, dan pengembangan kemampuan vokal siswa (Guntara & Putra, 2020). Materi ini bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan teknik-teknik dasar seperti intonasi, ritme, dan dinamika. Siswa juga akan diberikan latihan-latihan vokal untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan bernyanyi dengan baik (Sari, Mering & Muniir, 2018). Selain itu, materi ini juga ini bertujuan untuk mengembangkan suara yang indah dan harmonis pada siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami cara mengatur nafas saat bernyanyi, penggunaan volume suara, dan juga teknik-teknik vokal yang lebih kompleks (Sari, 2019). Secara spesifik bagi pembelajaran seni musik pada siswa kelas VII tingkat SMP, materi vokal diaplikasikan dalam menyanyikan lagu-lagu daerah.

Dalam mengajarkan materi vokal pada pembelajaran seni musik di tingkat SMP, khususnya di kelas VIII, guru seni musik perlu memperhatikan berbagai hal. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni musik (Julita & Syeilendra, 2020). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penguasaan materi, khususnya tentang lagu-lagu daerah (tradisional). Heldisari (2019) menambahkan, “model pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru.” Guru diharapkan “bisa memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna,” (Octavia, 2020). Oleh karenanya, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students-centered learning*).

Tujuan dari *students-centered learning* adalah untuk “mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa, sehingga mereka mampu menjadi subjek dalam proses pembelajaran,” (Yulina, 2022). Dalam pendekatan ini, “guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, namun juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka sendiri,” (Sandria, dkk., 2022). Dengan begitu, siswa akan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan lebih memahami konsep yang diajarkan. Pendekatan ini juga “bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kooperatif, dan kreatif bagi siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara maksimal,” (Johar & Hanum, 2021). Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk “membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, sehingga mereka

mampu menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien,” (Sudarmanto, dkk., 2021). Salah satu contoh model pembelajaran yang bersifat *students-centered learning* adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Problem-based Learning (PBL) adalah “pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa,” (Ripai & Sutarna, 2019). Siswa diajak untuk memecahkan masalah atau situasi dunia nyata yang kompleks melalui kolaborasi dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran PBL, “siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan pengetahuan yang relevan dengan konteks situasi yang diberikan,” (Malikha, 2018). Melalui pendekatan *problem-based learning*, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi yang tepat dan kreatif. Dengan demikian, “pendekatan PBL dapat membantu siswa untuk lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah, serta membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menghadapi berbagai tantangan di masa depan,” (Shofiyah & Wulandari, 2018)

Penerapan *problem-based learning* dalam pembelajaran seni musik “dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan musik dan kreativitas mereka,” (Alam, 2019) Dalam pembelajaran seni musik dengan pendekatan PBL, siswa dihadapkan pada masalah atau situasi musik yang kompleks, dan diharapkan mampu mengembangkan solusi yang kreatif dan efektif. Contoh penerapan PBL dalam pembelajaran seni musik dapat

berupa pembuatan aransemen musik yang kreatif, atau pengembangan lagu dengan lirik yang berkualitas dan memiliki pesan yang kuat. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk berkolaborasi dengan anggota kelompok dalam mencari ide dan solusi yang tepat, serta mengembangkan kemampuan musik dan kreativitas mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem-based Learning* (PBL) pada pembelajaran seni musik di kelas VIII di SMP Negeri 4 Tondano. SMP Negeri 4 Tondano merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Minahasa yang menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran seni musik dalam penelitian ini merujuk pada pembelajaran seni musik dengan materi vokal.

METODO PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012) seperti dikutip dalam Tanjung, dkk (2022), “pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, yang mana biasanya melibatkan analisis data yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan kontekstual (Wijaya, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Yusanto, 2020). Dengan demikian, pendekatan ini digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian ini di mana peneliti menyajikan pembahasan deskriptif tentang pembelajaran seni

musik yang menerapkan model *Problem-based Learning* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tondano.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap data secara sistematis dan terus-menerus untuk mencapai tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru seni musik dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 tondano kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Data primer tersebut didukung dengan data sekunder yang berbentuk dokumentasi peneliti, buku dan artikel ilmiah yang terakut. Data primer dan sekunder yang diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 4 Tondano

Secara geografis SMP Negeri 4 Tondano berada didalam lingkungan kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa tepatnya di Jl. Manguni No. 84 Kelurahan Wewelen. Keadaan sosial budaya masyarakat disekitar SMP Negeri 4 Tondano merupakan ciri khas sosial budaya masyarakat yang bersifat hormat-menghormati, toleransi, kekeluargaan serta mendukung perkembangan SMP Negeri 4 Tondano. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terbaik di Kabupaten Minahasa. Hal ini dibuktikan melalui berbagai pencapaian prestasi oleh putra-putri dibidang akademik maupun non akademik yang telah diperoleh Melalui SMP Negeri 4 Tondano. Sekolah ini juga memiliki program pengembangan

minat dan bakat siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mencakup group vokal (*vocal group*), tari (*dance*), paduan suara dan olahraga.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Seni Musik Vokal di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano

Dalam tahap persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Tondano, hal yang pertama dilakukan yaitu menyusun berbagai perangkat pembelajaran berupa Program semester, silabus, RPP, media pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru seni budaya (musik) mengidentifikasi kemampuan dari setiap siswa, dengan cara melakukan pemetaan melalui minat, kebutuhan dan profil siswa sehingga guru dapat menentukan diferensiasi terhadap apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ibu Regina Sumaraw selaku guru seni budaya (musik) mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru itu harus menguasai materi ajar karena guru merupakan instrumen kunci serta berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, dalam pemilihan model serta metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi ajar, sebagai guru harus memilih model atau metode mana yang cocok digunakan agar lebih mudah membuat siswa memahami materi sesuai kebutuhan siswa. Dalam pemberian materi vokal, guru memiliki tujuan agar siswa dapat mengetahui teknik serta cara bernyanyi dengan benar. Menurut ibu Regina Sumaraw sebagai guru seni budaya, dalam mencapai tujuan

pembelajaran, guru bisa menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dimana dari masalah tersebut akan ada serangkaian pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan agar siswa bisa mengembangkan pengetahuan melalui minat dan bakat dalam dirinya.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru harus menguasai langkah-langkah menggunakan model *problem-based learning* yang sudah disusun dalam RPP, sesuai tahapan yaitu yang pertama, orientasinya terhadap masalah yang akan dipecahkan. Kedua, mengorganisasi siswa. Ketiga, menuntun siswa. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar dan yang paling penting guru harus menguasai materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran vokal.

Model *problem-based learning* digunakan guru seni musik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sejalan dengan pendekatan saintifik, terdapat lima tahapan pembelajaran didalamnya yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba serta mengkomunikasikan. Seperti penerapannya dalam pembelajaran seni musik yaitu tahap pertama, mengamati dengan cara siswa melihat dan memperhatikan video yang diberikan guru dan memperhatikan cara bernyanyi yang dicontohkan oleh guru. Tahap kedua, menanya yaitu siswa berusaha mengajukan pertanyaan terhadap materi vokal yang diberikan oleh guru. Tahap ketiga, mengasosiasi atau menalar terkait informasi yang didapatkan melalui video dan materi yang diberikan oleh guru.

Tahap keempat, mencoba dengan cara bernyanyi dan berlatih sesuai hasil pembelajaran yang telah diberikan. Tahap terakhir, yaitu dengan cara mengkomunikasikan atau menyajikan hasil pembelajaran vokal. Adapun beberapa tahapan yang dilalui dalam proses pembelajaran vokal (menyanyi) yaitu:

Tahap Persiapan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, langkah awal yang digunakan guru seni musik yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *problem-based learning* yang meliputi kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru selalu memberikan apresepsi kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari agar ketika memasuki materi lanjutan siswa akan lebih mudah paham. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi vokal sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, pada tahap ini guru mencoba bertanya tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran vokal. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap penjelasan guru mengenai materi vokal. Setelah selesai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi pembelajaran vokal sesuai dengan tahapan model *problem-based learning*.

Persiapan pembelajaran vokal juga dirancang sesuai dengan kurikulum aktif yang dipakai di SMP Negeri 4 Tondano. Materi pembelajaran seni musik khususnya materi vokal disesuaikan dengan kurikulum tetapi pada prinsipnya lebih menitik beratkan pada kemampuan dan minat siswa. Hal ini dilakukan guru untuk kepentingan siswa juga sebagai acuan menyusun materi pembelajaran vokal agar terciptanya kegiatan belajar yang efektif sesuai dengan kondisi siswa dan kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano. Kegiatan pembelajaran vokal yang dilakukan berupa melatih kemampuan pendengaran, melatih ketepatan nada, melatih pernapasan saat bernyanyi, melatih posisi atau sikap badan saat bernyanyi, melatih vokal (menyanyi). Sebelum melaksanakan praktek bernyanyi siswa terlebih dahulu dibekali penjelasan tentang materi vokal oleh guru.

Tahap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran vokal yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang akan direalisasikan atau dilaksanakan sesuai dengan acuan pembelajaran yaitu RPP dan silabus. Dalam hal ini, proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari serangkaian tahapan pembelajaran sesuai model *problem-based learning* dengan tahapan awal mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dimana sebelum siswa melakukan praktek baik secara individu maupun kelompok, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang bagaimana cara melatih vokal dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan guru agar siswa menguasai materi dan teori pembelajaran vokal serta mempermudah siswa untuk menerapkannya dalam bentuk praktek vokal. Pembelajaran vokal di kelas VIII dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.30 – 09.45 WITA.

Tahap Akhir Pembelajaran

Untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar guru melakukan tindakan menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran vokal. Dalam penerapannya diakhir pembelajaran guru mencoba menganalisis serta memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi vokal yang diajarkan guru. Selain itu, guru juga memberikan penilaian dalam bentuk angka terhadap hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah. Seperti yang dikatakan oleh seorang siswa bernama Trixy Kaparang bawah guru biasanya memberikan tugas baik itu disekolah maupun pekerjaan rumah, baik secara individu maupun kelompok. Tetapi pada umumnya adalah tugas individu. Jika tugas di sekolah biasanya guru memberikan beberapa soal yang ditulis di papan tulis untuk dikerjakan sampai jam pembelajaran seni budaya selesai.

Materi Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano tahun ajaran 2022/2023 yaitu vokal solo/tunggal. Hal ini selaras dengan Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan, “memahami Teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo/tunggal” dan keterampilan, “mengembangkan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu dalam bentuk vokal solo/tunggal.” Adapun Indikator kompetensi pengetahuan yang ingin adalah memahami definisi bernyanyi solo/tunggal dan mengidentifikasi teknik bernyanyi dalam bernyanyi solo/tunggal. Indikator keterampilan yang ingin dicapai adalah membuat rangkuman sendiri tentang

teknik bernyanyi solo dan melatih teknik bernyanyi dalam bernyanyi solo. Adapun teori pembelajaran yang dipelajari yaitu:

1. Konsep vokal atau bernyanyi
2. Dasar teknik vokal yang meliputi: sikap atau posisi badan saat bernyanyi, latihan pernapasan, artikulasi, pembentukan bunyi vokal, latihan vokalisasi

Pendalaman Materi

Setelah melakukan pengenalan sekaligus penjelasan terhadap materi pembelajaran langkah selanjutnya yang dilakukan guru dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar sesuai tahapan kedua *problem-based learning* yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. pada tahap ini guru kemudian memberikan tugas yang berhubungan orientasi masalah yang telah dijelaskan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu setiap kelompok wajib menirukan bunyi nada secara berurutan dari yang terendah sampai nada tertinggi masing-masing siswa mencatat wilayah nada dari teman kelompoknya. Hasil yang mereka dapatkan akan di pecahkan secara bersama-sama. Contoh kegiatan pembelajaran lainnya yaitu dengan menggunakan metode *world cafe* dimana, siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dan menunjuk 2 orang temannya yang jadi tuan rumah sementara yang lain akan datang bertamu ke kelompok lainya untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini setiap kelompok diminta untuk menonton video sebuah konser minimal 2 penyanyi solo indonesia, kemudian melakukan pengamatan berdasarkan kriteria pengamatan dimulai dari kriteria bernyanyi, cara mengolah napas pada saat bernyanyi, gerak mulut pada saat bernyanyi, pengkalimatan dalam menempatkan napas saat bernyanyi, cara

pengucapan kata perkata, mimik wajah pada saat bernyanyi, gerak tubuh saat bernyanyi serta kostum dan penampilan. Pada tahap ini, guru memiliki kesempatan untuk melakukan penyelidikan terhadap siswa dengan cara memberikan instruksi dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam setiap kelompoknya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan berdasarkan durasi waktu yang ditentukan oleh guru.

Sementara kegiatan pemecahan masalah berlangsung, guru mulai melakukan penyelidikan secara individual maupun kelompok sesuai dengan tahapan pembelajaran *problem-based learning* dimana pada tahap ini guru memberikan dorongan agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan mendapat kejelasan untuk menyelesaikan masalah. Dalam tahap ini yang dilakukan guru seni budaya adalah dengan cara memantau setiap aktifitas siswa, guru turut serta membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat jalannya sebuah diskusi kelompok. Seperti yang dikatakan Gloryfy Matheos siswa kelas VIII A bahwa biasanya dalam pembelajaran kelompok ada beberapa teman yang sangat sulit untuk mengikuti dan memahami maksud dari penugasan yang diberikan guru maka sebagai siswa harus menanyakan kembali apa yang belum di mengerti. Melalui keluhan siswa seperti ini, maka guru selalu siap untuk menerangkan kembali sampai siswa tersebut bisa paham. Contoh lain yang dilakukan guru yaitu pada saat praktek menyanyi ada beberapa kendala yang ditemukan seperti siswa yang belum tepat nadanya ketika bernyanyi karena mengalami kesulitan. Maka, guru memberikan bantuan serta membimbing siswa tersebut dengan cara memperbaiki dan mengulanginya beberapa kali. Namun, ada kemungkinan bahwa kemajuan yang

kita harapkan berjalan lamban atau belum tercapai. Dalam hal ini cara tersebut harus ulangi kembali dengan sabar dan tekun pada kesempatan-kesempatan lain.

Beberapa tindakan yang dilakukan guru dalam tahap penyelidikan secara individu maupun kelompok adalah untuk melatih siswa untuk bertindak aktif, berfikir kreatif dalam menemukan sebuah jawaban atas masalah yang telah diberikan guru. Tahapan tersebut merupakan kesempatan siswa untuk menganalisis serta menemukan informasi dalam rangka mengembangkan dan menyajikan hasil karya baik dalam bentuk laporan, gambar, video pembelajaran, presentasi, praktek individu dan kelompok yang akan dipaparkan didepan kelas. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dikembangkan sepenuhnya oleh guru dan siswa secara bersama-sama dan dalam kesempatan ini akan ada sesi tanya jawab antara kelompok yang satu dengan kelompok lain. Dan jika ada informasi yang kurang tepat akan dikoreksi atau dilengkapi oleh guru.

Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Minat dan Kemauan Siswa Dalam Belajar Vokal Model *Problem-based learning (PBL)*

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Tondano melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dipaparkan bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Seperti yang telah diketahui bahwa minat adalah sebuah ketertarikan, perhatian atau keinginan lebih terhadap sesuatu hal. Minat dan kemampuan dalam proses belajar yang dimiliki setiap orang sangat beragam dan bisa dikembangkan melalui dukungan dari dalam dirinya (individu) berupa pengalaman yang diperoleh melalui latihan maupun belajar.

Selain itu, minat belajar juga berasal dari luar dirinya seperti dorongan orang tua, guru serta lingkungannya. Dalam hal mengikuti kegiatan serta proses pembelajaran di kelas, minat belajar siswa SMP Negeri 4 Tondano sudah cukup baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Regina Sumarauw sebagai guru seni budaya “berbagai upaya yang dilakukan seperti selalu memberikan motivasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sebagai guru juga harus mengetahui benar kemampuan dari setiap siswa sehingga dalam mengajar guru dapat menuntun siswa sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya. Bukan hanya kemauan guru semata tetapi juga guru harus berhambra pada siswa”. Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa kebutuhan setiap siswa ada beragam. Maka dari itu perlunya seorang guru untuk menuntun siswa setara dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Faktor-Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Vokal dengan Model *Problem-based Learning (PBL)*

Dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa, tentunya ada faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung terhadap jalannya proses serta keberhasilan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

Adanya Dukungan Dan Motivasi Dari Orang Tua Siswa

Dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 4 Tondano, tentunya membutuhkan peran orang tua juga dalam hal memberikan motivasi kepada anak. Orang tua harus bijaksana

dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak agar terbentuknya pribadi yang baik serta memberikan dorongan agar anak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Karena ketika anak kembali ke rumah setelah pulang sekolah maka tanggung jawab akan dipercayakan kepada orang tua. Begitu juga sebaliknya ketika seorang anak dalam lingkungan sekolah maka guru berhak untuk bertanggung jawab memberikan motivasi serta dorongan yang baik untuk pertumbuhan minat belajar siswanya. Seperti yang dikatakan 2 orang siswa kelas VIII melalui tindakan wawancara bahwa orang tua mereka selalu memberikan arahan serta mengingatkan kepada mereka bahwa untuk memperoleh prestasi mereka harus lebih giat belajar.

Selain itu, orang tua mereka juga selalu mengingatkan mereka untuk mengerjakan tugas ketika ada tugas rumah yang diberikan oleh guru. Sama halnya ketika di sekolah maka diperlukan peran seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dapat berperan aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Terciptanya Hubungan yang Baik Antara Guru Dan Siswa

Menjaga hubungan agar tetap terjalin dengan baik antara guru dan siswa itu sangat penting. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik untuk membangun hubungan dengan siswanya seperti memiliki kedisiplinan serta antusias dalam mengajar, memiliki kesabaran, dapat menghargai setiap pencapaian siswa, banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan media pembelajaran yang membuat siswa lebih

mudah memahami tujuan pembelajaran. Dan juga sebagai siswa tentunya akan ada perlakuan yang baik terhadap gurunya, berusaha membuat guru senang dengan keantusiasan siswa untuk menerima pelajaran dari gurunya. Bersikap sopan, menghargai gurunya serta berusaha untuk memahami setiap penjelasan materi yang diterangkan oleh guru. Sebelum guru memberikan materi vokal, hal pertama yang dilakukan yaitu membuat pemetaan terhadap minat siswa. Pemetaan tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui berbagai minat dan kemampuan yang dimiliki siswa-siswanya.

Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan

Menciptakan suasana yang menyenangkan merupakan salah satu langkah penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa hanya mungkin belajar dengan baik apabila berada di dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, sehingga siswa bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa dapat berperan aktif seperti penggunaan metode world cafe. Selain itu, guru membuat inovasi seperti belajar sambil bermain (mengikuti arahan guru) menggunakan alat musik, dan juga memberikan kuis kepada siswa. Tujuannya selain menarik siswa, penggunaan media tersebut akan lebih memperjelas materi yang akan dipelajari dan pelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Vokal dengan Model *Problem-based Learning* (PBL)

Dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa selain memiliki faktor pendukung, juga memiliki faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan minat belajar. beberapa faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa juga melalui pengaruh lingkungan belajar. berikut ini faktor-faktor penghambat untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu:

Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentunya penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sangat diperlukan apalagi dalam hal mempelajari materi vokal jika tidak ada penyediaan sarana penunjang akan sangat sulit bagi guru untuk menerangkan materi. Selain itu, menyebabkan kurangnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Apalagi di era perkembangan zaman sekarang siswa lebih cenderung menyukai pembelajaran yang bukan hanya mengacuh pada metode ceramah saja melainkan dengan pembelajaran yang menyenangkan misalnya bernyanyi secara berkelompok dengan menggunakan alat musik sehingga pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja tetapi melibatkan siswa juga.

Siswa yang Tidak Memiliki Bakat Di Bidang Seni Musik (Vokal)

Selain faktor sarana dan prasarana penunjang, yang menjadi faktor penghambat yaitu siswa yang tidak memiliki minat dan bakat dibidang seni musik (vokal). Pada dasarnya siswa yang tidak memiliki minat dan bakat dalam pembelajaran seni musik (vokal) akan cenderung menjadi kurang percaya diri, sehingga guru akan mengalami kesulitan dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dan siswa yang tidak memiliki bakat di bidang seni akan sangat

mempengaruhi capaian nilai praktek pada mata pelajaran seni budaya.

KESIMPULAN

Pembelajaran seni musik dengan model *problem-based learning* memiliki tahapan-tahapan yang mengarahkan siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan secara efektif dan aktif. Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembelajaran siswa pada materi vokal, dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dengan mengarahkan siswa untuk dapat berpikir aktif, kreatif serta mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dalam kaitannya dengan materi yang dipelajari.

REFERENSI

- Alam, S. (2019). Higher order thinking skills (HOTS): Kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif dalam pendidikan seni untuk menghadapi revolusi industri 4.0 pada era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 790-797).
- Almanda, H. H., Yuwana, S., & Yanuartuti, S. (2022). Kajian Pertunjukan Musik “Thungka” dalam Tinjauan Etnomusikologi. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 189-200.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Dewi, K. P., Pratama, M. D., Aisyah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 333-341.
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381-391.
- Ertina, S. (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Melalui Daring Di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 318-330.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251-269.
- Guntara, D., & Putra, I. E. D. (2020). Pembelajaran Vokal Di SMP Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 433-440.
- Heldisari, H. P. (2019). Pembelajaran Teknik Rekam di Sekolah Menengah Kejuruan (Seni Musik) Melalui Model Pembelajaran Personal. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 199-206.
- Hidayatullah, R., & Kurniawan, A. (2018). Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Seni Tari Di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 6(1).
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Julita, W. R., & Syeileindra, S. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 42-49.
- Kalensang, A. T., Kaunang, M., & Takalumang, L. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni musik materi tangga nada di SMP Negeri 2 Bitung. *KOMPETENSI*, 1(12), 1001-1008.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Latuni, G., Kaunang, M., & Moonik, A. (2021). Pengaruh Musik Bagi Tingkat Kesenangan Penumpang Mikrolet Tuminting Pasar 45. *KOMPETENSI*, 1(09), 771-779.
- Lomban, H. B., Hartati, D. S., & Sunarmi, S. (2022). Lagu Amen Brother Sebagai Musik Pengiring Breaking Dance Pada Komunitas Rejasq Squad Manado. *KOMPETENSI*, 2(12), 1840-1855.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134-3141.
- Maisasna, M. (2018). Peningkatan Strategi Pembelajaran Seni Musik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IX. 10 di SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 1(2), 67-80.
- Malikha, D. R. (2018, October). Strategi Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter dan Berwawasan Global. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV* (pp. 88-98).
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359-1364.

- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Putri, Y. A., & Handayani, W. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13-28.
- Rahayu, N. M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Teknik Vokal) Melalui Metode Pendekatan Saintifik di Kelas VII. 3 SMPN 20 Pekanbaru TA 2017/2018*. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Ripai, I., & Sutarna, N. (2019, September). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 1146-1155).
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75.
- Sari, A. R. (2019). *Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Sari, E. T., Mering, A., & Muniir, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Solfegio Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., ... & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Syeilendra, S. (2020). Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223-236.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yelmi, F., & Putra, I. E. D. (2022). Pembelajaran Musik Ansambel Tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 309-320.
- Yulina, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Student Centered Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2021. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 243-255.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).